

WARISAN TARI ZAPIN DI PULAU PENYENGAT KEPULAUAN RIAU YANG MASIH HIDUP
Intan Cahaya Lestari¹, Haffidho Nurul Ilma², Lizza Zulfiyana^{3✉}, Irma Rifatul Jamil⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4}
✉ zulfiyanaalizaa29@gmail.com
Abstract: <i>The article reveals a dance tradition from Yaman which is famous on Penyengat Island, Riau Islands, named the Zapin dance. The focus of this research includes: 1) How the history Zapin dance emerged in the Riau Islands; 2) How globalization influences Zapin dance in development. The approach used in this research is library research or literature study. While the method used is a qualitative method because the data produced in the form of words or descriptive. From the results of this research it can be concluded that (1) Zapin dance originates from Yaman and was brought by Arab trades in 16th Century to the coast of the Malacca Strait as entertainment in the palace environment. Starting from the palace, the zapin dance quickly experienced cultural acculturation with local culture. (2) Globalization has had a major impact on the development of Zapin dance is the progress of cultural introduction through media and cultural exchange.</i> Keywords: Zapin dance, Riau island, globalization Abstrak: SArtikel ini menyampaikan tradisi tari dari Yaman yang terkenal di Pulau Penyengat Kepulauan Riau, yaitu tari Zapin. Fokus dari penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana sejarah tari Zapin muncul di Kepulauan Riau; 2) Bagaimana globalisasi memengaruhi tari Zapin dalam perkembangannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode kualitatif karena data yang dihasilkan ialah berupa kata atau deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Tari Zapin berasal dari Yaman yang dibawa oleh pedagang arab pada abad ke-16 ke pesisir Selat Malaka sebagai hiburan di lingkungan istana. Berawal dari istana maka tari Zapin cepat mengalami akulturasi budaya dengan budaya lokal. (2) Globalisasi memiliki dampak yang berpengaruh besar terhadap perkembangan tari Zapin yaitu kemajuan pengenalan budaya melalui media dan pertukaran budaya. Kata kunci: tari Zapin, Kepulauan Riau, globalisasi

PENDAHULUAN

Tari adalah salah satu kekayaan yang paling penting dalam keanekaragaman budaya Indonesia. Tari Zapin adalah warisan Yaman yang ditemukan di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau. Sejarah tarian ini menghubungkan orang dari berbagai zaman dan tempat, membawa kita ke perjalanan yang kaya akan kisah dan makna. Fokus penelitian ini menghindarkan dua aspek penting dalam konteks tari Zapin: sejarah kedatangannya di Kepulauan Riau dan pengaruh globalisasi terhadap perubahan dan perkembangannya.

Memahami sejarah tari Zapin sangat penting. Tarian ini dimulai pada abad ke-16 oleh para pedagang Arab yang membawa warisan budaya dan barang dagangan. Tari Zapin tumbuh dan berkembang sebagai bagian penting dari hiburan dan ekspresi kebudayaan di lingkungan istana. Namun, kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan budaya

lokal dan memperkaya serta memperluas maknanya melalui akulturasi yang ramah dan harmonis membuatnya begitu menarik.

Tari Zapin tidak terlepas dari globalisasi, seperti halnya banyak fenomena budaya lainnya. Dalam era di mana hubungan di seluruh dunia semakin erat, pengaruh eksternal menjadi tidak dapat dihindari. Karena globalisasi, tarian ini menghadapi tantangan baru untuk bertahan hidup, tetapi juga membuka peluang baru untuk lebih memahami kekayaan budaya dan memperluas cakrawala kita. Penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang sejarah dan perkembangan tarian Zapin serta bagaimana kehidupannya di Kepulauan Riau, diwarnai oleh globalisasi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian literatur kualitatif.

METODE

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Best, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami segala sesuatu sebagaimana adanya.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Menurut Nyoman Kutha Ratna, tinjauan pustaka adalah semua bahan bacaan yang kemungkinan telah dibaca maupun dianalisis, baik terbitan atau koleksi pribadi. Tinjauan pustaka seringkali dihubungkan dengan kerangka metodologis maupun teoritis, yakni konsep yang digunakan dalam melakukan analisis pada hasil penelitian. Oleh karena itu, beberapa peneliti menggabungkan temuannya dengan literatur.² Tinjauan literatur yang penulis kaji berasal dari PDF dan jurnal-jurnal yang diperoleh dari e-jurnal. Kemudian, penulis membaca jurnal-jurnal tersebut dan menulis apa yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

PEMBAHASAN

Sejarah Tari Zapin di Kepulauan Riau

Dalam misi perdagangan orang Arab awal abad ke-16 terselip proses islamisasi. Pedagang Arab yang tepatnya berasal dari Hadramaut menguasai Semenanjung Melayu yang meliputi Sumatera itu selain membawa dagangan mereka juga membawa budaya. Pada proses islamisasi tersebut mereka menggunakan tari zapin sebagai media dakwah. Tari zapin ini pada awalnya hanya boleh dilakukan oleh seorang laki-laki saja, namun pola pikir masyarakat semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga tari zapin ini dapat dimaknai dengan luas. Meskipun tari zapin ini berasal dari Arab, tari ini mengalami akulturasi budaya antara Melayu dan Arab. Jadi, tari zapin yang ada di kepulauan riau ini sudah mengalami akulturasi budaya.

Pada tahun 1919, tari Zapin yang ada di Pulau Penyengat mulai populer dibawakan oleh Encik Muhammad Riffin sebagai hiburan raja-raja di Penyengat. Zapin berasal dari kata Arab “zafin” yang memiliki arti pergerakan kaki yang cepat mengikuti rentak pukulan, tarian ini dimainkan secara berkelompok dengan musik dari dua alat musik utama, yaitu gambus dan gendang kecil yang bisa disebut dengan marwas.³ Sampai saat

¹ Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA, 2017, hal. 65-66.

² Jasiah, dkk. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hal. 113.

³ Dedi Arman. 8 Juni 2014. *Tari Zapin*. Diakses pada 16 Mei 2024.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/tari-zapin/>

ini, tari zapin yang masih ada mengandung gabungan budaya Arab dan Melayu. Tari zapin memiliki sejarah yang panjang dan telah berkembang menjadi tarian tradisional sejak lama.

Peran awal tari zapin di kepulauan riau ialah untuk tarian hiburan di lingkungan istana pesisir Selat Malaka yaitu Kerajaan Siak dan Indragiri.⁴ Lalu meningkat menjadi penampilan utama pada setiap acara kerajaan.

Pengaruh Globalisasi terhadap Perkembangan Tari Zapin Penyengat

Perkembangan tari Zapin dipengaruhi oleh globalisasi, yang menghadirkan tantangan dan tekanan untuk mempertahankan budaya tradisional. Tari Zapin, yang berasal dari provinsi Riau, Indonesia, adalah bagian penting dari budaya Melayu yang kaya akan tradisi dan seni. Namun, dengan berkembangnya globalisasi, tari ini menghadapi ancaman hilangnya minat dan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi tari Zapin. Perubahan sosial dan perkembangan zaman, serta pengaruh budaya asing, dapat memengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi.⁵

Dalam perkembangannya tari zapin mendapat pengaruh globalisasi yang positif dan negatif.⁶ Melalui dampak positif, globalisasi menguntungkan tari zapin dalam penyebarluasan budaya. Masyarakat luar dapat mencoba tari zapin penyengat dengan bebas. Melalui teknologi dan internet, tari zapin dengan mudah tersebar luas dan dikenal masyarakat lokal maupun luar. Terlebih lagi tari zapin penyengat merupakan hasil akulturasi budaya arab dan melayu. Yang di mana semakin membuat masyarakat tertarik dengan tari zapin penyengat tersebut. Globalisasi memudahkan pengenalan budaya tari zapin penyengat dengan media sosial dan jaringan internet.

Namun, pada nyatanya globalisasi juga masih membawa dampak negatif terhadap perkembangan tari zapin penyengat ini, yaitu dengan populernya tari zapin ini banyak daerah yang mulai mengadopsi tari zapin dan mengakuinya menjadi budaya lokal mereka bahkan budaya lokal lainnya terancam punah. Selain itu, minat masyarakat terhadap tari zapin penyengat ini juga dipengaruhi globalisasi. Meskipun melalui teknologi informasi tari zapin mudah tersebar luas pada masyarakat sebaliknya minat masyarakat untuk melestarikan tari zapin penyengat ini masih minim. Apalagi kini pada zaman di mana segalanya berpacu pada gadget dan jaringan internet. Di mana semakin banyak budaya yang bersaing dengan keberadaan budaya lokal yang ada. Hal ini menjadi tantangan para generasi muda dalam hal pelestarian budaya lokal terutama tari zapin penyengat.

Maka dengan masalah dampak negatif akibat dari globalisasi tari zapin penyengat ini di harapkan masyarakat dapat mengatasinya dengan menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya melindungi kelestarian budaya lokalnya.

⁴ Nikita Rosa. 12 Januari 2022. *Mengenal Tari Zapin, Berakar dari Negeri Yaman Jadi Tarian Khas Riau*. Diakses pada 16 Mei 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5894344/mengenal-tari-zapin-berakar-dari-negeri-yaman-jadi-tarian-khas-riau#:~:text=Sejarah%20tari%20Zapin%20berawal%20sebagai.pada%20awal%20abad%20ke%2D16.>

⁵ JURNALNEWS.CO.ID, *Tari Zapin: Keanggunan Tari Tradisional dari Riau*, <https://jurnalnews.co.id/tari-zapin-keanggunan-tari-tradisional-dari-riau/10056/>, (diakses pada 15 Mei 2024)

⁶ Admin Budaya. 5 Oktober 2023. *Dampak Positif dan Negatif Globalisasi dalam Bidang Budaya*. Diakses pada 16 Mei 2024. <https://situsbudaya.id/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-bidang-budaya/>

SIMPULAN

Tari Zapin yang ada di Kepulauan Riau berasal dari pedagang-pedagang Arab yang selain membawa dagangannya mereka juga membawa budaya untuk menjadi media dakwah. Tari Zapin masuk pada abad ke-16 namun baru populer di Pulau Penyengat sekitar tahun 1919 oleh Encik Muhammad Riffin. Tari Zapin awalnya hanya untuk hiburan di kerajaan, namun karena tempatnya di kerajaan maka cepat mengalami akulturasi budaya dan mulai ditampilkan pada acara besar kerajaan. Dulu yang boleh melakukan tari zapin hanya para laki-laki saja tetapi seiring dengan berkembangnya zaman tari zapin sudah lebih luas dipakai oleh siapa saja.

Globalisasi selalu saja membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan pada perkembangan tari zapin adalah menyebarluasnya informasi terkait tari zapin ke seluruh penjuru dunia yang pada akhirnya dikenal dan diakui menjadi warisan budaya. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi terhadap perkembangan tari zapin adalah persaingan budaya luar dengan budaya lokal yaitu tari zapin yang semakin tahun semakin berat. Meskipun dengan majunya teknologi namun minat masyarakat tari zapin penyengat masih minim dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap mempertahankan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Budaya. 5 Oktober 2023. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi dalam Bidang Budaya. Diakses pada 16 Mei 2024. <https://situsbudaya.id/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-bidang-budaya/>
- Dedi Arman. 8 Juni 2014. *Tari Zapin*. Diakses pada 16 Mei 2024. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/tari-zapin/>
- Jasiah, dkk. *Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari*. Indrmayu: Penerbit Adab, 2021.
- JURNALNEWS.CO.ID, *Tari Zapin: Keanggunan Tari Tradisional dari Riau*, <https://jurnalnews.co.id/tari-zapin-keanggunan-tari-tradisional-dari-riau/10056/>, (diakses pada 15 Mei 2024)
- Nikita Rosa. 12 Januari 2022. *Mengenal Tari Zapin, Berakar dari Negeri Yaman Jadi Tarian Khas Riau*. Diakses pada 16 Mei 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5894344/mengenal-tari-zapin-berakar-dari-negeri-yaman-jadi-tarian-khas-riau#:~:text=Sejarah%20tari%20Zapin%20berawal%20sebagai,pada%20awal%20abad%20ke%2D16>
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA, 2017